

Analisa Kelayakan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus Peternakan Erik Persada Ginting Desa Tanah Datar Kabupaten Indragiri Hulu)

¹Puji Haryadi, ²Partini, ³Nina Sawitri

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Universitas Islam Indragiri

pujiharyaditumanc@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kelayakan finansial (NPV, BCR, IRR, PP pada usaha ayam broiler), dan kelayakan non finansial (Lingkungan, Pasar, hukum) usaha ayam broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Metode penelitian berupa studi kasus, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan *discount factor* 14% menghasilkan nilai IRR sebesar 34%, dengan nilai IRR sebesar 34%. hasil perhitungan didapat nilai *Net B/C Ratio* sebesar 4,01 artinya setiap satuan biaya yang dikeluarkan proyek mampu menghasilkan manfaat bersih sebesar 4,01. hasil perhitungan dengan menggunakan tingkat suku bunga Bank Rakyat Indonesia sebesar 14% didapatkan NPV sebesar Rp 4.291.752.204. Dalam penelitian ini proyek ini dilakukan selama 15 tahun. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh seluruh biaya investasi yang di tanamkan oleh pemilik usaha peternakan ayam broiler bapak Ginting pada awal usaha dapat dikembalikan setelah 4 tahun, 0 bulan (4,00 tahun). Berdasarkan kelayakan aspek finansial usaha peternakan ayam broiler Bapak Erik Persada Ginting Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Usaha layak untuk dijalankan dan dikembangkan selama 15 tahun kedepan.

Kata Kunci: NVP, IRR, B/C Ratio, PP

ABSTRACT

This study aims to analyze how the financial feasibility (NPV, BCR, IRR, PP in broiler chicken businesses), and non-financial feasibility (Environment, Market, law) of broiler chicken businesses in Tanah Datar Village, Rengat Barat District, Indragiri Hulu Regency. The research method is in the form of case studies, observations, interviews, and documentation. The results of the study showed that the results obtained from calculations using a discount factor of 14% produced an IRR value of 34%, with an IRR value of 34%. the calculation results obtained a Net B/C Ratio value of 4.01, meaning that each unit of cost incurred by the project is able to produce a net benefit of 4.01. the calculation results using the Bank Rakyat Indonesia interest rate of 14% obtained an NPV of Rp 4,291,752,204. In this study, this project was carried out for 15 years. This value shows that all investment costs invested by the owner of the broiler chicken farm, Mr. Ginting at the beginning of the business can be returned after 4 years, 0 months (4.00 years). Based on the feasibility of the financial aspect of the broiler chicken farm business of Mr. Erik Persada Ginting, Tanah Datar Village, West Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The business is feasible to be run and developed for the next 15 years.

Keywords: NVP, IRR, B/C Ratio, PP

I. PENDAHULUAN

Daging ayam terutama ayam broiler menjadi primadona untuk konsumsi masyarakat dikarenakan biayanya yang relatif murah dibandingkan daging sapi dan kambing, pertumbuhan daging ayam sangatlah cepat dibandingkan ternak yang lain (Yemima, 2014).

Selain itu, keunggulan ayam broiler adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam pedaging sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5 - 1,56 kg/ekor. Ayam broiler kini menjadi salah satu komoditas unggas yang sangat baik untuk dikembangkan karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan populasinya yang terus meningkat setiap tahunnya, termasuk di Provinsi Riau. Penurunan harga yang terus menerus bisa berdampak pada margin keuntungan peternak. Jika penurunan ini tidak diimbangi dengan penurunan biaya produksi, peternak mungkin akan menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Konsumen mungkin diuntungkan oleh penurunan harga ini, namun dalam jangka panjang, penurunan harga yang terlalu tajam bisa mengindikasikan masalah dalam usaha peternakan ayam broiler yang bisa berdampak pada stabilitas pasokan, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler jangka panjang.

Pada permasalahan lain untuk usaha ternak ayam broiler yaitu berkaitan dengan peningkatan biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha akibat terjadinya inflasi harga input produksi seperti : harga DOC, harga pakan, dan harga obat-obatan, yang akan berdampak pada penerimaan dan keuntungan pengusaha dan pada akhirnya akan menentukan kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dimasa mendatang. Salah satu peternak ayam broiler di Desa Tanah Datar adalah Bapak Erik Persada Ginting, memiliki satu kandang dengan sistem tertutup yang mampu menampung populasi sebanyak 25.000 ekor ayam broiler dalam satu kali periode produksi. Berkaitan dengan peningkatan biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha akibat terjadinya inflasi harga input produksi seperti : harga DOC, harga pakan, dan harga obat-obatan, yang akan berdampak pada penerimaan dan keuntungan pengusaha dan pada akhirnya akan menentukan kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Peternakan milik Bapak Erik Persada Ginting dimasa mendatang. sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan kasmir dan Jakfar (2004). Dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1). Bagaimana kelayakan finansial (NPV, BCR, IRR, PP pada usaha ayam broiler). 2). Bagaimana Kelayakan non finansial (Lingkungan, Sumber Daya Manusia, Legalitas dan perizinan) usaha ayam broiler, Dengan tujuan untuk menganalisis : 1). Kelayakan Finansial (NPV, BCR, IRR, PP) pada usaha ayam broiler, 2). Kelayakan non finansial (Pasar, Hukum dan Legalitas, Teknis, Lingkungan) usaha ayam broiler.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yakni peternakan ayam broiler milik Bapak Erik Persada Ginting di Desa Tanah Datar, Kecamatan Rengat Barat Indragiri Hulu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara tentang kegiatan yang berhubungan dengan kelayakan usaha ternak ayam broiler pada usaha ayam broiler. Data primer mencangkup data yang berhubungan dengan sarana dan prasarana budidaya, biaya operasional, jumlah DOC, pakan dan lain sebagainya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau dari lembaga / instansi terkait, Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu, Badan Pusat Statistik dan Perusahaan Mitra pada peternakan ayam broiler. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi Populasi dan jumlah produksi ayam broiler di Kabupaten Indragiri Hulu, Keadaan geografi meliputi gambaran umum daerah, keadaan demografi (jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dan penduduk berdasarkan mata pencarian), gambaran umum keadaan usaha peternakan ayam broiler serta informasi lain yang dianggap penting dan dapat mendukung serta dapat melengkapi penelitian ini.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif meliputi analisis dengan kriteria investasi yaitu *return on investment*, *net present value*, *net benefit cost ratio*,

internal rate of return, dan payback period. Analisis diskriptif kualitatif menggambarkan mengenai teknologi yang digunakan dan penggunaan input (bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan) yang digunakan selama proses produksi berlangsung.

Net Present Value (NPV)

NPV adalah selisih antara Present Value dari investasi sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang (Umar, 2003). Proyek ini dinyatakan layak atau bermanfaat jika NPV lebih besar dari 0. Jika NPV sama dengan 0, berarti biaya dapat dikembalikan persii sama besar oleh proyek. Pada kondisi ini proyek tidak untung dan tidak rugi. NPV lebih kecil dari 0, berarti proyek tidak dapat menghasilkan senilai biaya yang dipergunakan dan ini berarti bahwa proyek tersebut tidak layak (Gray, 1992).

Adapun formula yang dapat digunakan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{i=0}^{n=0} \left(\frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \right)$$

Keterangan :

NPV = Jumlah pendapatan bersih diwaktu sekarang selama n tahun (Rp)

Bt = Penerimaan usaha ayam broiler pada tahun ke-t (Rp)

Ct = Biaya proyek pada tahun ke-t (Rp)

i = Tingkat diskonto (%)

t = Tahun ke

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C Ratio adalah metode yang digunakan untuk melihat beberapa manfaat yang diterima oleh proyek untuk satu rupiah pengeluaran proyek. Menurut Sofyan (2003). jika ratio menunjukkan angka kurang dari 1 maka usaha yang dilakukan akan memberikan keuntungan dari kegiatan yang dilaksanakan (Rahim, 2008).

Adapun formula yang digunakan untuk menghitung nilai Net B/C sebagai berikut :

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=1}^n \left(\frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \right)}{\sum_{t=1}^n \left(\frac{Ct - Bt}{(1+i)^t} \right)} \text{ dimana } \frac{(Bt - Ct) > 0}{(Bt - Ct) < 0}$$

Keterangan :

Bt = Merupakan manfaat yang diperoleh setiap tahunnya (Rp)

Ct = Biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya (Rp)

n = Jumlah tahun/lamanya umur proyek

i = Tingkat suku bunga yang telah ditemukan (%)

t = Tahun ke

Internal Rate Return (IRR)

IRR merupakan metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa yang akan datang atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal (Umar, 2003).

Adapun formula yang digunakan untuk menghitung nilai IRR sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = Besarnya IRR dalam persen

I_1 = Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_1

I_2 = Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_2

NPV_1 = NPV yang bernilai positif

NPV_2 = NPV yang bernilai negative

Payback Period (PP)

PP merupakan masa pengambilan modal artinya lama periode waktu untuk mengembalikan modal investasi. Jika aliran masuknya besar atau lancar maka proses pengambilan modal akan lebih cepat dengan asumsi modal yang digunakan tetap atau tidak ada penambahan modal selama umur proyek (Sofyan,2003).

$$PP = T_{p-1} + \frac{\sum_{t=1}^n I_i - \sum_{t=1}^n B_{icp} - 1}{BP}$$

Keterangan :

PP = Payback Peroid

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PP (Tahun)

I_i = Jumlah investasi telah didiskon sebelum PP (Rp)

$B_{icp} - 1$ = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PP (Rp)

BP = Jumlah benefit pada PP

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau.

Analisis kelayakan finansial usaha ayam broiler di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dapat dianalisis dengan menganalisis: biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi usaha, biaya investasi, biaya operasional dan kriteria investasi.

1. Analisis Biaya Investasi

Analisis tersebut berguna bagi pengusaha dalam menentukan pilihan usaha yang akan dijalankan, Biaya investasi pada usaha peternakan ayam broiler bapak Erik Persada Ginting diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dana awal usaha.

Tabel 1. Biaya Investasi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Bapak Erik Persada Ginting di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2024.

Investasi Tahun 2022					
No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Biaya (Rp/Unit)
1	Tanah	M ²	10.000	15.000	150.000.000
2	Bangunan				
	Rumah Jaga	Unit	1	60.000.000	60.000.000
	Kandang	M ²	1.560	448.700	699.972.000
	Gudang	M ²	120	334.000	40.080.000
3	Fasilitas				-
	Sepeda Motor	Unit	1	15.000.000	15.000.000
4	Peralatan				-
	Blower	Unit	8	6.000.000	48.000.000
	Nepel	set	20	3.600.000	72.000.000
	Tempat Pakan	set	3	45.000.000	135.000.000
	Mesin Pemanas	Unit	2	7.500.000	15.000.000
	Genset	Unit	1	82.000.000	82.000.000
	Panel	Unit	1	25.000.000	25.000.000
	Punos	Unit	1	7.000.000	7.000.000
	Kwh 23000	Unit	1	60.000.000	60.000.000

Investasi Tahun 2022					
No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Biaya (Rp/Unit)
	Pendingin	Unit	50	700.000	35.000.000
	Lampu	Unit	120	35.000	4.200.000
	Kabel 2.5mm	Rol	10	520.000	5.200.000
	Kabel 1.5mm	Rol	10	380.000	3.800.000
	Timbangan	Unit	1	12.500.000	12.500.000
	Laser	Unit	1	9.000.000	9.000.000
	Tempron	Unit	2	700.000	1.400.000
	Terpal A8	Bal	22	1.800.000	39.600.000
	Pomp Air	Unit	2	2.000.000	4.000.000
	Tandon Air	Unit	4	1.500.000	6.000.000
	Instalasi Air	Set	1	5.000.000	5.000.000
	Jet Pump	Unit	1	5.500.000	5.500.000
	Selang	Rol	2	950.000	1.900.000
	Blower Pengerig	Unit	1	2.500.000	2.500.000
	Sumur Bor	Unit	1	30.000.000	30.000.000
	Hans Sprayer	Unit	2	500.000	1.000.000
	Ember	Buah	4	20.000	80.000
	Sikat Brus	Buah	4	5.000	20.000
	Angkong	Unit	2	700.000	1.400.000
Total					1.577.152.000

Sumber: Data Primer 2024.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa usaha peternakan ayam broiler membutuhkan biaya investasi pada tahun dasar pendirian usaha yaitu pada tahun 2022 senilai Rp. 1.577.152.000. Sedangkan pada tahun berikutnya biaya reinvestasi atau membeli barang-barang kembali setelah barang-barang yang digunakan umur ekonomis telah habis. Untuk biaya reinvestasi yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Reinvestasi Pada Usaha Peternakan Ayam Pada Tahun 2022 Sampai Tahun 2037.

Umur Proyek	Tahun	Biaya Investasi (Rp/Tahun)	Umur Proyek	Tahun	Biaya Investasi (Rp/Tahun)
0	2022	1.577.152.000	9	2031	6.056.977
1	2023	4.466.840	10	2032	598.616.784
2	2024	48.451.834	11	2033	6.536.117
3	2025	4.820.191	12	2034	70.897.290
4	2026	52.284.638	13	2035	7.053.159
5	2027	170.560.640	14	2036	76.505.651
6	2028	56.420.637	15	2037	1.821.446.567
7	2029	5.612.961	Jumlah		4.567.766.102
8	2030	60.883.817			

Sumber: Data Primer 2024.

*Rata-Rata Inflasi INHU: 3,88%

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa usaha peternakan ayam broiler bapak Erik Persada Ginting melakukan biaya reinvestasi guna memenuhi kebutuhan terhadap investasi ulang pada masing-masing tahun. Pada tahun 2023 yang merupakan tahun pertama pengusaha sudah mengeluarkan biaya reinvestasi karena alat-alat yang digunakan dalam usaha ayam broiler ini sudah sampai pada batas umur ekonomisnya. Besarnya nilai reinvestasi tahun pertama yaitu Rp 4.466.840. Selanjutnya pada tahun 2024-2037 pengusaha harus mengeluarkan biaya reinvestasi karena ada beberapa alat-alat yang sudah harus diganti dan tidak dapat digunakan lagi. Pengusaha harus mengeluarkan biaya reinvestasi sebesar Rp. 48.451.834 pada tahun 2024, Rp. 4.820.191 pada tahun 2025, Rp. 52.284.638 pada tahun 2026, Rp. 170.560.640 pada tahun 2027, Rp. 56.420.637 pada tahun 2028, Rp. 5.612.961 pada tahun 2029 dan lebih lengkap dan jelas dapat dilihat pada Tabel 6. Biaya reinvestasi ini dihitung dengan pertimbangan rata-rata inflasi kabupaten Indragiri Hulu dimulai tahun 2014 sampai dengan 2023 dengan nilai 3,88%. Berdasarkan Tabel 6, biaya investasi tertinggi terjadi pada tahun ke 15 senilai Rp 1.821.446.567 dan tahun ke 10 senilai Rp 598.616.784. Tingginya nilai reinvestasi ini disebabkan oleh sejumlah alat yang diinvestasikan sudah sampai kepada batas umur ekonomis sehingga harus dilakukan reinvestasi kembali. Sedangkan biaya reinvestasi terendah yaitu pada tahun pertama, dimana dengan nilai Rp 4.466.840. Rendanya nilai reinvestasi tahun pertama karna beberapa jumlah alat yang harus diganti karna umur ekonomis hanya 1 tahun, dimana alat-alat tersebut adalah lampu, ember dan sikat brus.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses berjalannya operasional usaha ternak ayam broiler, uraian biaya operasional dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Operasional Usaha Peternakan Ayam Broiler Tahun 2024.

No	Uraian Biaya	Satuan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Produksi (Rp/Periode)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)
A. Bahan-Bahan						
1	DOC	Ekor	25.000	6.850	171.250.000	1.027.500.000
2	Sekam	Kg	21.000	700	14.700.000	88.200.000
3	Cairan pembersih kandang	Liter	5	100.000	500.000	3.000.000
4	Pakan merk Boster S00	Kg	9.100	11.375	103.512.500	621.075.000
5	Pakan merk S11	Kg	20.000	10.500	210.000.000	1.260.000.000
6	Pakan merk S12	Kg	38.000	10.400	395.200.000	2.371.200.000
7	Bromoquad	Liter	6	276.000	1.656.000	9.936.000
8	Enflox	Liter	11	231.000	2.541.000	15.246.000
9	Baytril	Liter	2	1.282.000	2.564.000	15.384.000
10	Amylite	kg	8	232.000	1.856.000	11.136.000
11	Widecillin	kg	2	230.000	460.000	2.760.000
12	Listrik	KwH	5.278	1.516	8.001.448	48.008.688
13	BBM	Liter	200	10.000	2.000.000	12.000.000
Jumlah Biaya BB					914.240.948	5.485.445.688
B. Tenaga Kerja (TK)						
1	Pembersihan kandang	HOK	13.50	150.000	2.025.000	12.150.000
2	Penggantian litter	HOK	4.00	150.000	600.000	3.600.000
3	Sanitasi kandang	HOK	0.50	150.000	75.000	450.000
4	Penyiapan DOC	HOK	1.50	150.000	225.000	1.350.000
5	Pemberian pakan	HOK	18.00	150.000	2.700.000	16.200.000
6	Pemberian vitamin dan obat	HOK	3.13	150.000	468.750	2.812.500
7	Pemeliharaan dan kontrol kandang	HOK	72.00	150.000	10.800.000	64.800.000

No	Uraian Biaya	Satuan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Produksi (Rp/Periode)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)
8	Pemanenan dan Pasca Panen	HOK	56.00	150.000	8.400.000	50.400.000
	Jumlah Biaya TK				25.293.750	151.762.500
	Total Biaya BB + TK				939.534.698	5.637.208.188

Sumber: Data Primer 2024.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat biaya operasional usaha peternakan ayam broiler pada tahun pertama (2023) senilai Rp. 5.418.484.510 per tahun. Untuk tahun selanjutnya diasumsikan akan mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena setiap biaya bahan-bahan yang digunakan dalam produksi usaha ayam broiler mengalami inflasi, sehingga pada tahun 2037 biaya operasional usaha ayam broiler senilai Rp. 9.246.541.145 per tahun. Sehingga bila dilihat dari keseluruhan biaya operasional selama 15 tahun dengan asumsi penggunaan nilai rata-rata inflasi kabupaten Indragiri Hulu senilai 3,88 maka diperoleh biaya operasional senilai Rp 112.897.318.247.

3. Kriteria Investasi

Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler bapak Erik Persada Ginting menggunakan kriteria investasi seperti *NPV*, *IRR*, *Net B/C Ratio* dan *Payback Period* dengan *discount factor* 14%. Untuk memudahkan dalam perhitungannya maka arus biaya dan arus benefit yang ada selama proses operasional berlangsung disusun sehingga pengeluaran dan pemasukan setiap tahunnya dapat diketahui dengan jelas. Untuk melihat analisis *NPV*, *IRR*, *Net B/C Ratio* dan *Payback Period* pada usaha peternakan ayam broiler bapak Erik Persada Ginting di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Karakteristik *NPV*, *IRR*, *Net B/C Ratio* dan *Payback Period* peternakan ayam broiler

Kriteria	Satuan	Nilai	Keterangan
NPV	Rp	4.291.752.204	Layak
IRR	%	34%	Layak
Net B/C	Rasio	2,19	Layak
PP	Tahun	4,00	4 Tahun, 0 bulan (Layak)

Sumber: Ddata primer 2024.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan *discount factor* 14% menghasilkan nilai IRR sebesar 34%, dengan nilai IRR sebesar 34% menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler layak untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh teori Kadariah (2001) yang menyatakan bahwa apabila IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan, maka investasi tersebut diterima. Maka hal ini selaras dengan penelitian Purba (2023) Dengan nilai IRR yang diperoleh sebesar 73,3% lebih besar dari suku bunga yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan *discount factor* 14% menghasilkan nilai IRR sebesar 34%, dengan nilai IRR sebesar 34% menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler layak untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh teori Kadariah (2001) yang menyatakan bahwa apabila IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan, maka investasi tersebut diterima. Maka hal ini selaras dengan penelitian Purba (2023) Dengan nilai IRR yang diperoleh sebesar 73,3% lebih besar dari suku bunga yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai *Net B/C Ratio* sebesar 4,01 artinya setiap satuan biaya yang dikeluarkan proyek mampu menghasilkan manfaat bersih sebesar 4,01. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler ini layak untuk dijalankan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Fauzi (2024) Dengan nilai dengan *R/C Ratio* 1.61 yang berarti usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Klaten layak untuk dikembangkan.

1) *Net Present Value* (NPV)

NPV merupakan kriteia investasi yang banyak dipakai dalam menentukan suatu usaha layak atau tidak layak untuk dijalankan. Pada dasarnya NPV memperhatikan *time value money*, artinya nilai uang sekarang adalah tidak sama (lebih tinggi) dari nilai uang dikemudian hari.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan tingkat suku bunga Bank Rakyat Indonesia sebesar 14% didapatkan NPV sebesar Rp 4.291.752.204. Hal ini sesuai dengan teori menurut Kadariah (2001), bahwa nilai NPV lebih besar dari 0 ($NPV > 0$) dan bernilai positif, artinya rencana investasi untuk usaha peternakan ayam broiler bapak Ginting selama 15 tahun berlangsung menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Maka hal ini selaras dengan penelitian Purba (2023). Dengan nilai NPV sebesar Rp 1.385.329.471,48 yang lebih besar dari 0 yang berarti usaha ayam broiler di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Badagai layak untuk di kembangkan.

2) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net B/C merupakan metode penilaian kelayakan evaluasi yang berdasarkan antara perbandingan nilai *present value net benefit* positif dengan nilai *present value net benefit* negatif yang masing masing telah didiskonto kan terlebih dahulu.

3) *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR merupakan nilai discount rate yang memuat NPV dari proyek sama dengan nol. Kriteria ini menggambarkan apakah suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak untuk dikembangkan dengan berdasarkan perbandingan antara tingkat bunga investasi dengan tingkat bunga yang berlaku.

4) *Payback Period* (PP)

Payback Period dapat diartikan sebagai jangka waktu yang diperlukan suatu usaha untuk mengembalikan jumlah investasi yang dikeluarkan di awal periode usaha itu sendiri. Dalam penelitian ini proyek ini dilakukan selama 15 tahun. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh seluruh biaya investasi yang di tanamkan oleh pemilik usaha peternakan ayam broiler bapak Ginting pada awal usaha dapat dikembalikan setelah 4 tahun, 0 bulan (4,00 tahun). Maka hal ini selaras dengan penelitian Purba (2023). Dengan hasil analisis *payback period* adalah 1 tahun 4 bulan 19 hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler layak untuk dijalankan.

B. Analisis Kelayakan Non Finansial.

Ada 3 aspek yang di analisis non finasia di penelitian ini yaitu, pasar, lingkungan, hukum dan legalitas.

1. Aspek Pasar

Secara keseluruhan, dari aspek pasar, usaha ternak ayam broiler dengan sistem kemitraan layak untuk dikembangkan. Permintaan pasar yang tinggi, kepastian pemasaran dari mitra, serta peluang ekspansi produk menjadi faktor yang menguatkan potensi keberhasilan usaha ini.

2. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan bagian dari aspek kelayakan non finansial yang mengatur dampak usaha peternakan dilingkungan sekitar. Usaha ternak ayam sudah menggunakan teknologi Blower dengan sistem *close house*. Dimana, alat blower berfungsi

mengatur sirkulasi amoniak dalam ruangan kandang dan sekaligus menekan udara tanpa amoniak kedalam ruangan pembesaran ayam. Dari aspek lingkungan usaha peternakan ayam broiler bapak Erik Persada Ginting sudah layak untuk dikembangkan baik jangka pendek maupun jangka Panjang 15 tahun kedepan.

3. Aspek Hukum dan legalitas

Nurmalina, *et al* (2014) menyatakan aspek hukum diperlukan untuk mengidentifikasi bentuk badan usaha yang akan digunakan. Hal ini berhubungan dengan kekuatan hukum dan konsekuensinya, dan mempelajari jaminan-jaminan yang dapat disediakan bila akan menggunakan sumber dana pinjaman, berbagai akta, sertifikat serta izin. Disamping hal tersebut, aspek hukum dari kegiatan bisnis yang diperlukan dalam hal mempermudah dan memperlancar kegiatan bisnis pada saat menjalin kerjasama dengan pihak lainnya. Peternakan memiliki legalitas yang lengkap mulai NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), Surat Izin Usaha, Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan izin-izin lainnya, sehingga bias menjalin kerja sama dengan pihak perusahaan PT. Charoen Phokpand sebagai Plasma.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan layak untuk dijalankan dan dikembangkan selama 15 tahun kedepan. *Net Present Value* (NPV) senilai Rp. 4.291.752.204, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 34%, *Net benefit of Cost* ratio (Net B/C) sebesar 2,19 dan *Payback Period* (PP) selama 4,0 tahun.
2. Berdasarkan aspek non finansial usaha peternakan ayam broiler mencakup beberapa poin penting yang berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha tersebut. beberapa aspek non-finansial yang perlu diperhatikan: 1) Memastikan ayam dipelihara dalam kondisi yang baik, dengan perhatian terhadap kesehatannya, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas daging. 2) Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan dapat meningkatkan kepuasan dan produktivitas mereka. 3) Mengadopsi praktik yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang baik dan penggunaan sumber daya yang efisien, dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. 3) Menggunakan teknologi terbaru dalam pemeliharaan dan manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas.

Saran

Bagi pengusaha, pengusaha harus lebih mencari lagi informasi dan inovasi baru dalam 15 tahun kedepan agar usaha tetap mendapat tujuan keuntungan yang di rencanakan. Pengusaha harus tetap mengantisipasi apabila terjadi kenaikan inflasi biaya operasional, yang sewaktu-waktu dapat meningkat karna dapat mempengaruhi pendapatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A & Lestari, R.D. (2024). Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Pola Mandiri Dan Pola Kemitraan di Kabupaten Klaten. *Jurnal Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness (AGRISEMA)*, 2(2), 83-96.
- Gray, C. P. Maaspaitella dan ROG Varley. 1992. Pengantar Evaluasi Proyek. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Kencana, Jakarta.

- Nurmalina, R., T. Sarianti dan A. Karyadi. 2014. Studi Kelayakan Bisnis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Purba, A. P., Indra, S. B., & Rozalina. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (*Gallus domesticus*) (Studi Kasus: Peternakan Ayam Broiler Di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai). *Journal of Agribusiness Sciences*, 7(1), 53-39.
- Rahim, ABD. 2008. Pengantar Teori Kasus Ekonomi Pertanian. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Sofyan, Iban. (2003) Studi Kelayakan Bisnis, Cetakan ke-1 Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Umar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis : Teknik Menganalisis Rencana Bisnis Secara Komperhensif. Ed Ke-1. Gramedia Pusat Utama, Jakarta.
- Yemima, 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 3(1): 27-32.